

LAPORAN PENELITIAN

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK DI MI MIFTAHUL ATHFAL BLEGA BANGKALAN



Oleh:

Nurur Rohman, M.Pd.

Mufidatul Hasanah

Abdullah Faqih

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH SEKOLAH
TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MI Miftahul Athfal Blega Bangkalan
Peneliti	:	Ketua:
		Nurur Rohman, M.Pd
		Anggota:
		Mufidatul Hasanah
		Abdullah Faqih
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun		2024
Anggaran		7.000.000

Bangkalan, 17 Juli 2024

Ketua TIM Pengusul



Nurur Rohman, M.Pd (2116029001)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Ewardur Ramdhani, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya salawat beriringan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia, sehingga dengan ajaran Islam manusia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi yang mengamalkannya.

Pada awalnya banyak kesulitan yang penulis hadapi dalam penelitian ini. Namun berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan, serta motivasi yang diberikan dari berbagai pihak sehingga kesulitan itu akhirnya bisa terselesaikan dengan baik.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Peran Orang Tua	8
2. Minat Belajar Anak.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Partisipan/Setting Penelitian	35
C. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data	38
D. Analisis Data	41
E. Prosedure Penelitian.....	43
F. Pemeriksaan Dan Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Penelitian.....	46

B. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut istilah disebut juga dengan "*Peadagogie*" yang artinya "anak" dan "*Again*" yang terjemahannya adalah "bimbing". Jadi terjemahan bebas kata *peadagogie* berarti "bimbingan yang diberikan kepada anak". Menurut pengertian luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan hendaknya berlangsung secara psikologis. Hal ini disebabkan karena pendidikan diselenggarakan untuk anak didik. Jadi dalam pendidikan, perhatian utama ditujukan kepada anak didik. Setiap aspek pelayanan pendidikan diperuntukan bagi terwujudnya aktivitas belajar yang efektif, maka pendidikan hendaknya psikologis. Pendidikan psikologis dalam arti bahwa, berorientasi kepada sifat dan hakikat anak didik sebagai manusia yang berkembang.¹

Terkait dengan hal ini pendidikan juga di atur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (1) mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, kemudian dalam Undang-Undang Dasar 1945 di atur tujuan pendidikan nasional Bab XIII pasal 31 ayat (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak

¹ Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing, hal. 2.

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.²

Berbicara tentang pendidikan kita bisa melihat masalah yang sering di hadapi khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia, di mana pada zaman sekarang menuntut anak-anak harus mahir dalam segala bidang, tanpa melihat kesiapan mereka, dan dengan dibebani kurikulum yang banyak, serta diadakannya *Full Day School* di sekolah. Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh di sekolah dengan pelajaran yang ada, dan akhirnya mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rasa jenuhnya dengan bersikap yang bisa dibilang nakal di dalam kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena rasa jenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah.

Jika keadaanya seperti ini maka pihak guru yang berperan untuk memotivasi mereka agar mereka mau mengikuti pelajaran yang ada dan mempersiapkan para peserta didiknya agar mampu serta siap mengikuti pelajaran. Mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat penting agar mereka berminat dalam pelajaran tersebut. Selain mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran guru juga perlu memperhatikan fisiologis dan psikologis si peserta didiknya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Selain tanggung jawab guru dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata

² Maruf Cahyono. (2016). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Marja, hal. 127.

dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah. Dari hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan saya, banyak yang orang tuanya hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah. Mereka seolah melepaskan tangan dan tidak mau tahu kemudian menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangannya di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kembali pada situasi yang mereka hanya menyerahkan tugas tersebut kepada anak dan gurunya. Para orang tua hanya menginginkan anaknya mendapat nilai yang baik. Tetapi tidak mempersiapkan psikologis anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Padahal peran orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah juga sangat penting. Karena pada dasarnya kegiatan belajar di sekolah harus melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua agar proses belajar anak di sekolah berjalan dengan baik. Untuk anak tingkat dasar biasanya mereka akan lebih mendengarkan atau menuruti orang yang paling sering ada di dekatnya. Orang tua merupakan orang yang paling terdekat dengan anak-anaknya sehingga mereka juga harus memiliki peran yang nyata dalam kegiatan belajar anak. Agar anak tersebut bisa mengikuti pelajaran dengan antusias dan aktif.

Untuk mengetahui psikologis belajar siswa maka kita harus mengetahui agar pendidik memperhatikan kebutuhan dan kesiapan anak serta minat anak didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Minat merupakan fokus yang penting dalam proses pembelajaran. Karena jika anak tidak berminat ataupun kurang

berminat dalam mengikuti pelajaran maka nantinya anak tersebut tidak akan semangat dalam mengikuti pelajaran dan kurang memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebaliknya jika anak tersebut berminat dalam mengikuti pelajaran maka anak tersebut akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian anak tersebut mudah memahami penjelasan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah orang tua. Hal ini juga disebutkan di dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* yang mengatakan bahwa pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang.³

Kemudian agar minat belajar siswa di sekolah baik, diperlukan usaha nyata yang dilakukan oleh para orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan akan sangat besar peranannya dalam mengontrol proses belajar anaknya. Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak dalam belajar adalah karena peran orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar anaknya.

Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak berminat

³Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, hal. 63-65.

dalam proses pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran. Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak tersebut berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian saya tertarik melakukan penelitian di MI Miftahul Athfal Blega Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya melakukan penelitian di sekolah tersebut karena dari observasi yang saya dapat bahwa di daerah tersebut banyak anak-anak yang melakukan tindakan yang kurang baik seperti mencuri, dan merokok di depan umum.⁴ Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara saya dengan salah satu warga di sana yang bernama Ely yang mengatakan bahwa memang di daerah tersebut rawan pencurian dan rata-rata dilakukan oleh anak di bawah umur dan baru-baru ini juga ada kejadian pembunuhan di daerah tersebut di mana pelakunya adalah salah satu warga di daerah tersebut.⁵ Hal ini membuktikan bahwa di daerah tersebut banyak anak-anak yang melakukan kejahatan hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol dari orang tua terhadap anaknya.

Berangkat dari asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam**

⁴ Observasi pada tanggal 1 Januari 2023 di Jl. Jati Luhur pada pukul 09.00 Wib

⁵ Wawancara Pada tanggal 9 Januari 2023 dengan ibu Ely pada pukul 13.00 Wib

Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MI Miftahul Athfal Blega Bangkalan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di MI Miftahul Athfal Blega?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Miftahul Athfal Blega?
3. Bagaimana bentuk peran orang tua terhadap jenis minat belajar anak di MI Miftahul Athfal Blega?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di MI Miftahul Athfal Blega
2. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Miftahul Athfal
3. Bagaimana bentuk peran orang tua terhadap jenis minat belajar anak di MI Miftahul Athfal Blega

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar anak
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar anak
- c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi lain

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan proses belajar anak
- b. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan sumber inovasi
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Dalam teori Sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka institusi sosial.

Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah

keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.

4. Penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit.⁶

Jadi bisa dikatakan bahwa peran merupakan suatu harapan atau bagaimana kita bertindak dan juga keikutsertaan kepada orang lain di sekitar kita.

b. Pengertian Orang Tua

Pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya). Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.

Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak. Untuk dapat mendidik dan membina

⁶<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13227> Di Akses Pada 24 Februari 2023 Pukul 20.31 Wib

anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik, tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orang tua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak.⁷

c. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

1.) Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang penting terhadap pendidikan anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaknya seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anaknya. Setengah orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebih-lebihan dalam mencurahkan perhatiannya kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai dengan rasa kasih sayang yang terkandung dalam

⁷<https://media.neliti.com/media/publications/103961-ID-peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-t.pdf> Di Akses Pada 24 Februari 2023 Pukul 20.31 Wib

hati ibunya, maka anak itu dengan mudah akan tertunduk kepada pimpinannya.

Sesuai dengan fungsi dan peran sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anaknya sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pembimbing hubungan pribadi
- e. Pendidik dalam segi-segi emosional

2.) Peran ayah

Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Adapun peranan ayah dalam pendidikan anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut

- a. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- b. Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- c. Pendidik dalam segi rasional
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan⁸

Kemudian seorang ayah harus duduk bersama dengan anak-anaknya dan mengajak berbicara dengan bahasa yang lembut, jangan sampai marah atau emosi saat berbicara. Oleh karena itu seorang ayah hendaknya jangan pergi ke tempat tidur sebelum merasa tenang

⁸Ngalim Purwanto. (1993). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 90-92.

melihat keadaan anaknya. Seorang ayah harus duduk bersama dan

memberitahukan apa yang bermanfaat untuk masa depannya, membatasi teman-temannya, mengajari pekerjaan yang bisa dijadikan sumber hidupnya di masa yang akan datang. Pengarahan semacam ini dilakukan agar seorang ayah lebih dekat dekat anak-anaknya.⁹

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional. Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.¹⁰

Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya sendiri, fungsinya ialah mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi. Menjadi orang tua berarti ada kesediaan untuk melaksanakan fungsi yang menjadi pelaksana dan penjaga amanah yang dipercayakan kepadanya.¹¹

Adapun ayat Al-Qur'an mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terdapat dalam surah An-Nisa ayat 9:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

⁹Mazhahiri. (2003). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Basritama, hal. 214.

¹⁰Fuad Ikhsan. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 58.

¹¹Rosdiana Abu Bakar. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 88.

Ayat ini berpesan hendaknya orang-orang yang memberi nasehat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anaknya terbengkalai, hendaknya mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan di belakang mereka, yakni anak-anak lemah itu. Apa yang mereka alami? Hendaknya mereka takut kepada Allah atau keadaan anak mereka di masa depan. Oleh sebab itu, hendaknya mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.¹²

Dalam ayat ini orang tua dituntut agar tidak membiarkan atau melepas tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Dalam ayat ini juga orang tua dituntut untuk memikirkan keadaan masa depan anak mereka. Artinya dalam ayat ini secara tidak langsung para orang tua dituntut agar selalu memperhatikan keadaan anak mereka dalam segala hal agar masa depannya baik.

d. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya

¹² Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, hal. 425.

dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat di mana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orang tuanya. Setiap orang tua, para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Zuhairini tugas orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang menitipkan anak yang dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya. Orang tua mengelakan tugas berarti juga mengelakkan tanggung jawab.¹³

e. Pengaruh Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi

¹³<https://media.neliti.com/media/publications/103961-ID-peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-t.pdf> Di Akses Pada 24 Februari 2023 Pukul 20.31 Wib

bagi anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu turut menentukan bagaimana dan sampai mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.¹⁴

James Mark Baldwin mengatakan “kepribadian manusia itu merupakan hasil interaksi antara tenaga dari dalam diri anak berupa bakat dengan tenaga sosial kultural”. Sejalan dengan pendapat itu W. Stern mengatakan bahwa “ di dalam perkembangan individu baik bakat atau pembawaan maupun lingkungan mempunyai peran penting”. Dari uraian di atas telah dikatakan bahwa pola hidup keluarga yang berbeda sangat besar pengaruhnya pada tingkah laku dan sifat anak.¹⁵

Dalam uraian yang dikatakan di atas, maka keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan proses belajar anak. Karena dalam keluargalah anak tersebut belajar, meniru, melihat, serta berinteraksi. Jadi secara tidak langsung anak-anak memperoleh pelajaran pertama dari keluarganya sendiri. Sehingga latar belakang keluarga sangat mempengaruhi anak dalam segi fisikis maupun psikisnya.

2. Minat Belajar Anak

a. Pengertian Minat

Menurut kamus Bahasa Indonesia minat disebut juga dengan keinginan yang kuat atau gairah.¹⁶ Menurut Doyles Fryer minat atau intrest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimular perasaan senang pada individu. Minat sangat erat

¹⁴ Ngalm Purwanto. (Tanpa Tahun). *Psikologi Pendidikan*. CV Remadja, hal. 105.

¹⁵ Nawawi. (1989). *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Inti Idayu Press, hal. 39-40.

¹⁶ Fikri Aditya. (Tanpa Tahun). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, As Agency, hal. 275.

hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya.¹⁷

Jadi dapat dikatakan bahwa minat terkait dengan usaha, untuk menggapai sesuatu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan kurang berusaha bahkan akan mengabaikannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah An-Najm ayat 39

“Dan bahwa seseorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya.”

Di dalam surah ini diberikan keterangan bahwa seorang manusia tiada memiliki sesuatu selain apa yang diusahakannya. Dan bahwa usahanya tidak baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah. Tetapi, kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Kemudian akan diberi balasan yakni dengan balasan yang sempurna.¹⁸

Dalam ayat ini ada kaitannya dengan minat karena minat erat kaitannya dengan usaha. Jika seseorang berminat untuk mempelajari sesuatu maka secara tidak langsung seseorang tersebut akan berusaha

¹⁷ Wayan Nurkencana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, hal. 229-230.

¹⁸ Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, hal. 205.

semaksimal mungkin untuk mempelajarinya, yang pada akhirnya akan memperoleh hasil yang baik.

b. Metode Pengukuran Minat

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pengukuran minat. Di bawah ini akan diuraikan metode pengukuran tersebut.

1. Observasi

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai suatu keuntungan karena dapat mengamati minat anak-anak dalam kondisi yang wajar, jadi tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi baik dalam kelas maupun luar kelas. Pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.

Kelemahan yang lain dari pada observasi ialah bahwa penafsiran terhadap hasil-hasil observasi sering bersifat subjektif. Sikap dari pada guru-guru, jarak waktu yang panjang antara situasi tingkah laku yang diobservasi, serta objek dari pada pencatatan sangat mempengaruhi validitas dari pada observasi.

2. Interview

Interview baik dilakukan untuk mengukur minat anak, sebab biasanya anak gemar membicarakan hobinya dan aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan interview ini biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan akan dapat berlangsung dengan bebas. Guru dapat memperoleh informasi tentang minat anak dengan menanyakan anaknya secara langsung.

3. Quesioner

Dengan mempergunakan quesioner guru dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah anak sekaligus. Dengan demikian apabila dibandingkan dengan interview dan observasi, quesioner ini jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu. Isi pertanyaan quessioner pada prinsiupnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan interview. Jadi dalam quessioner guru dapat menanyakan tentang kegiatan anak, permainan yang disenangi, bacaan yang menarik hatinya, dan sebagainya. Adapun perbedaan dengan interview ialah bahwa interview dilakukan secara lisan, dan guru hanya menghadapi seorang anak, sedangkan quessioner dilakukan secara tertulis dan guru menghadapi beberapa anak sekaligus.

4. Inventori

Metode inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran/penilaian yang berupa suatu daftar statmen. Dari daftar statmen tersebut subjek yang dinilai diminta untuk memilih mana-mana sistem yang cocok dengan dirinya. Setiap statmen yang cocok dengan dirinya diisi tanda cek atau tanda lain yang ditetapkan. Sedangkan statmen yang tidak sesuai dengan dirinya yang tidak diisi dengan apa-apa.

Metode inventori mempunyai persamaan dengan metode quessioner, yaitu kedua-duanya menggunakan instrumen yang berupa suatu daftar. Perbedaanya ialah kalau dalam quessioner instrumennya berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek. Sedangkan

kalau inventori instrumennya berupa statment yang harus dipilih subjek.¹⁹

Dari kutipan di atas bisa kita ketahui bahwa ada beberapa cara dalam mengukur minat di mana ada observasi yaitu kita bisa melihat atau memantau secara langsung untuk mengetahui seberapa jauh minat seorang anak tersebut terhadap suatu hal. Kemudian cara selanjutnya bisa digunakan dengan interview yaitu menanyakan secara langsung kepada anak tentang minat anak tersebut terhadap suatu hal. Kemudian cara selanjutnya adalah quessioner. Quessioner ini biasanya dilakukan secara tertulis dan hampir mirip dengan interview. Dan yang terakhir adalah inventori sama seperti quessioner yang dilakukan dengan tertulis tetapi, dalam inventori instrumennya berupa statment yang harus dipilih oleh subjeksesuai dengan keadaan dirinya.

Dalam penelitian yang akan saya lakukan nanti untuk melihat sejauh mana minat belajar anak tersebut. Saya menggunakan beberapa metode yaitu observasi di mana saya akan melakukan observasi untuk melihat secara langsung bagaimana minat belajar anak dalam kegiatan proses belajar di dalam kelas. Kemudian selain observasi saya juga menggunakan interview atau wawancara kepada anak-anak tentang minat belajar mereka dalam proses belajar. Observasi dan interview atau wawancara yang akan saya gunakan untuk megetahui minat belajar anak tersebut.

¹⁹ Wayan Nurkencana, (1986), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 232-234.

c. Jenis-Jenis Minat

Djali mengatakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahannya perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Dari sumber tersebut kemudian dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dalam pemilihan kerjanya, minat terbagi menjadi ke dalam:

1. Realistis

Minat dengan membuat sesuatu dengan menggunakan bantuan alat. Orang realistik menyukai pekerjaan montir, insinyur, listrik, kehidupan liar, dan lainnya.

2. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya.

3. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan berekspresi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual. Sangat kreatif dalam seni dan musik.

4. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian, terampil bergaul, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar.²⁰

²⁰ Istarani. (2015). Ensiklopedia Pendidikan. Medan: Media Persada, hal. 52.

5. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.

6. Konvensional

Tipe ini menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangkan komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif, menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.²¹

d. Pengertian Minat Belajar

Belajar menurut Cronbach adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.²² Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja terlepas dari ada yang mengajarkan atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut sikap.

Demikian kalau kita simpulkan, seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan dalam dirinya berupa tingkah laku. Perubahan tersebut

²¹ *Ibid*

²²Sumandi Suryabrata, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal.

hendaknya terjadi sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungannya, karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.²³

Hakikatnya pada manusia akal mempunyai peranan penting dan dapat berkembang kompleks sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya terutama karena adanya alat komunikasi bahasa, demikian sebaliknya bahasa dipergunakan oleh akal. Manusia dapat belajar dengan adanya bahasa akal itu. Sejak manusia lahir ke dunia memang telah membawa insting (akal), kemudian insting itu disempurnakan dalam proses belajar.²⁴

Islam juga sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu hal ini juga disebutkan dalam hadis nabi

Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Baihaqi).²⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya, ataupun seseorang dengan seseorang lainnya yang membuat seseorang yang awalnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengerti akan sesuatu. Di dalam proses belajar ini dapat membuat seseorang menjadi berubah baik dari segi

²³ Arief Sadjiman. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 1-3.

²⁴ Solihah Titin Sumanti. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, hal. 3.

²⁵ Bukhari Uar. (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah, hal. 12-16.

pengetahuannya, keterampilan maupun sikap dari apa yang dipelajarinya. Kemudian proses belajar tidak ada batasan umur ataupun tingkatan bagi setiap orang yang masih ingin belajar. Belajar merupakan cara kita untuk menuntut ilmu. Dalam agama islam sangat dianjurkan para umatnya untuk menuntut ilmu hal ini sesuai dengan hadis di atas bahwa ketika orang ingin menuntut ilmu Allah akan menudahkan jalan baginya. Dalam islam sangat mementingkan untuk umatnya dalam menuntut ilmu.

Kemudian jika kita berbicara tentang minat, dalam dunia pendidikan minat banyak sekali dibicarakan, terutama tentang pengertian minat itu sendiri. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada sesuatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya. Mempelajari sesuatu yang ingin dia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, minat merupakan penerarahan dan perasaan dan penafsiran untuk suatu hal.

Permasalahan minat sebenarnya merupakan aspek psikologis, karena faktor dari minat terdapat dalam diri pribadi sendiri, sebab minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan. Menurut M. Bukhari dikatakan bahwa minat terbagi menjadi dua yaitu

1. Minat primitif, yaitu suatu minat dari kebutuhan jaringan misalnya soal makan, kebebasan beraktivitas
2. Minat cultural, yaitu suatu minat sosial yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi.

Jika diperhatikan dan dihubungkan dengan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa adalah bagaimana para siswa tersebut

menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh guru karena bagaimanapun minat secara pasti adalah unsur kejiwaan. Oleh karena itu masalah minat dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini perlu dikembangkan sekaligus di bina, karena apabila minat belajar anak tumbuh dalam suasana belajar yang aktif serta produktif.²⁶

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada diri seorang pendidik, sehingga pada proses belajar selanjutnya tidak menemui hambatan. Dengan demikian pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah

1. Apabila seorang siswa dalam mengikuti pelajaran tidak berminat maka siswa itu menemui kegagalan, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai.
2. Adanya minat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan suatu kebutuhan terhadap pelajar dan jelas kelihatan dari hasil proses belajar yang diperolehnya akan lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat
3. Faktor utama dalam lancarnya pendidikan harus didahului dengan minat yang kuat dari anak didik tersebut dan disertai dengan dorongan orang tua dan lingkungannya.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran, minat merupakan faktor yang dominan untuk dianalisis, karena berperan sebagai motivator dalam

²⁶ Istarani. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, hal. 45.

belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan minat yang kuat tidak akan lelah dan cepat bosan.²⁷

e. Fungsi Minat Dalam Belajar

Ngalim purwanto mengatakan bahwa fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi minat yaitu:

1. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar

Suatu kesulitan atau hambatan mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

2. Pendorong tercapainya prestasi

Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan

²⁷ *Ibid*

dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²⁸

Dari uraian di atas maka ada dua fungsi minat dalam belajar *Pertama*, sebagai kebutuhan dalam mengatasi kesulitan belajar, jika seseorang mengalami kesulitan belajar maka kemungkinan anak tersebut kurang berminat dalam pelajaran tersebut. Sehingga untuk mengatasinya anak tersebut harus ditumbuhkan minatnya dalam belajar jadi anak tersebut tidak kesulitan lagi dalam mengikuti pelajaran. *Kedua* pendorong tercapainya prestasi, jika seseorang melakukan sesuatu karena dia berminat terhadap sesuatu itu. Maka secara otomatis seseorang tersebut akan melakukan hal itu dengan maksimal yang nantinya akan memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

f. Pembentukan dan Pengaruh Minat Belajar

Perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan secara psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Secara psikologis menurut Munandar, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Di samping itu, kematangan individu juga

²⁸ *Ibid*

mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis atau fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.²⁹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan minat pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, orang tuanya, teman sebayanya dan kesiapan dari psikologis anak tersebut dalam mengikuti pelajaran sehingga nantinya dia akan berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Kemudian dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangsi besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

²⁹Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, hal. 63-65.

Dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar.³⁰ Minat merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pelajaran karena minat bisa memfokuskan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Sehingga nantinya anak tersebut belajar secara maksimal dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan membuat anak berhasil dalam kegiatan proses belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Adapun skripsi yang relevan dengan judul skripsi saya adalah skripsi

Nama: Heri Siswanto

Tahun 2006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alumni : Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Judul : Peran Orang Tua Jamaah Tabligh Dalam Pendidikan Agama Anak Di Kelurahan Mesjid Kecamatan Kota

Hasil Penelitian Skripsi:

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan orang tua jama'ah tabligh dalam pendidikan anaknya berbeda dengan pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua pada umumnya, orang tua jama'ah tabligh ini menenkankan anaknya untuk melaksanakan ajaran agama yang diperintahkan oleh Allah SWT

Skripsi ini saya kira relevan dengan skripsi yang akan saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Tetapi di dalam skripsi milik saudara

³⁰*Ibid*, hal 67-68.

Heri Siswanto lebih mencari tahu tentang para orang tua jamaah tabligh yang nantinya akan memiliki pengaruh terhadap pendidikan agama anak. Sedangkan skripsi yang saya buat tentang peran orang tua secara keseluruhan khususnya dalam menumbuhkan minat belajar anaknya di sekolah.

2. Adapun penelitian jurnal yang relevan dengan judul skripsi saya adalah jurnal dari:

Nama : Dian Mustika
 Tahun 2013
 Jurusan : Pendidikan Geografi
 Alumni : Universitas Tadulako
 Judul : Studi Tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan
 Anak Di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur

Hasil Penelitian Jurnal :

Peran orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur dilakukan cukup baik yang karena Orang tua merupakan faktor penentu untuk menentukan kualitas pendidikan anak, sehingga semakin banyak waktu yang digunakan untuk memperhatikan proses pendidikan anak semakin tinggi pula potensi untuk berkembang, melalui pendidikan di rumah maupun disekolah. Orang tua sebagai agen dalam mendidik anaknya seharusnya berupaya untuk meningkatkan peranannya khususnya dalam memotivasi, membimbing dan mengawasi pendidikan anaknya.

Faktor- faktor penunjang dan penghambat keberhasilan orang tua mendidik anak di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur yaitu

faktor penghambat Keadaan ekonomi orang tua mempunyai peran terhadap pendidikan anak. Dimana pada masa sekarang ini, banyak anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah disebabkan biaya pendidikan yang semakin tinggi. Sering kita melihat banyak anak yang memiliki taraf kecerdasan yang tinggi dan keinginan untuk sekolah setinggi-tingginya, tidak dapat meraihnya karena kondisi ekonomi keluarganya sedangkan faktor penunjang dukungan orang tua dengan cara berkomunikasi dengan anak karena dengan adanya komunikasi antara anak dan orang tua. Orang tua lebih mengetahui apa yang anaknya inginkan.³¹

Jurnal penelitian ini saya kira relevan dengan skripsi yang akan saya buat karena sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Tetapi di dalam jurnal milik Dian Mustika membahas tentang peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan terkait dengan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel. Maka perlu dijelaskan juga mengapa variabel itu ikut ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu

³¹ <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13227> Di Akses Pada 24 Februari 2023 Pukul 20.31 Wib

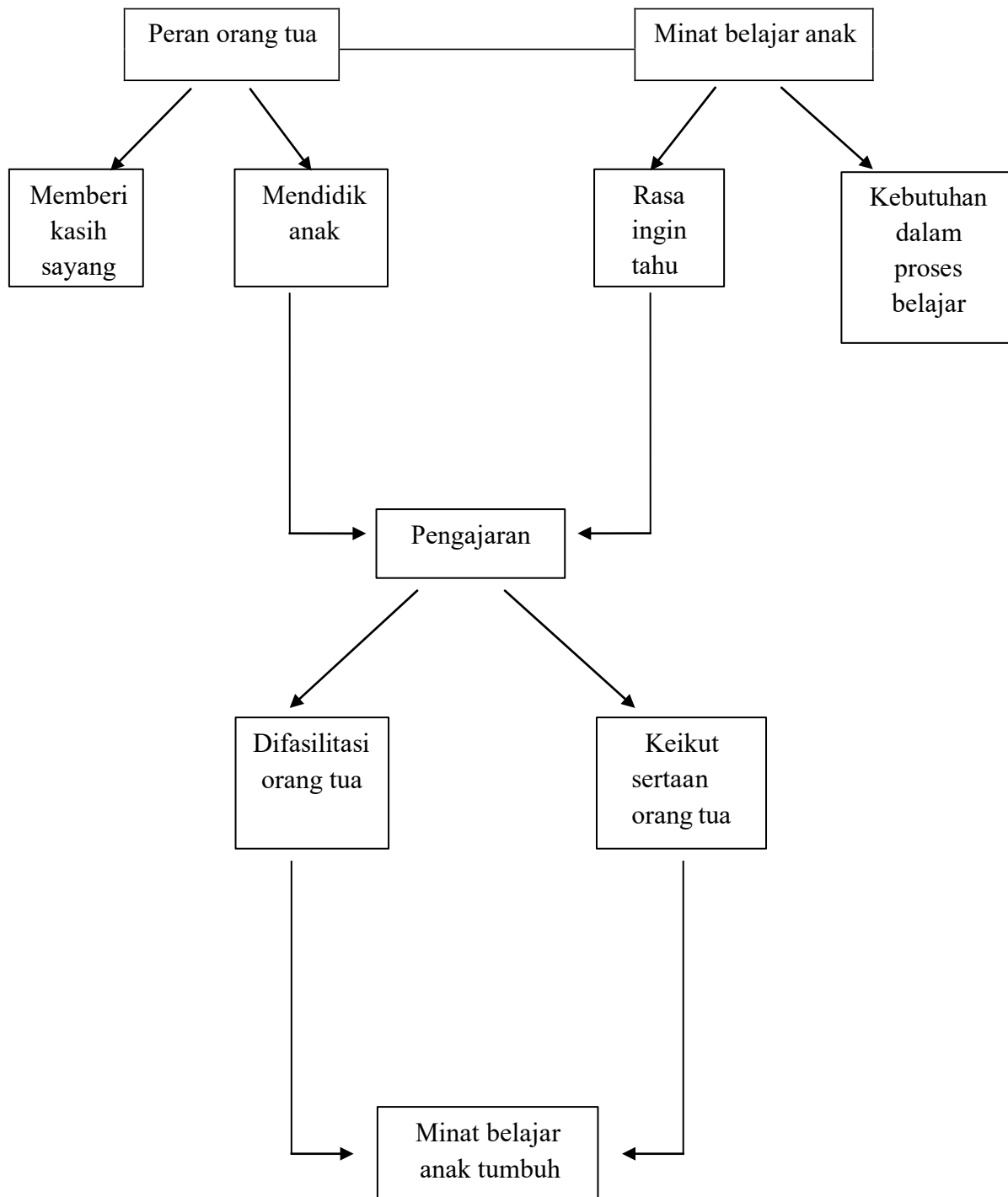
pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskriptif teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang akan diteliti. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang bentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.³²

³² Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 60.

Adapun kerangka berfikir tentang judul saya yaitu “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MI Miftahul Athfal Blega Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”



Jika kita lihat pada kerangka konseptual di atas kita bisa mengetahui bahwa peran orang tua berkaitan dengan minat. Dimana peran orang tua meliputi memberi kasih sayang dan mendidik anak. Sedangkan dalam minat belajar anak adanya rasa ingin tahu dan kebutuhan dalam proses belajar anak. Kemudian dalam mendidik anak dilakukan dengan proses pengajaran yang dilakukan oleh orang tua, dan rasa ingin tahu pada anak bisa didapatkan dalam proses pengajaran yang didapatkannya. Sebuah pengajaran akan sempurna didapat ketika pengajaran tersebut difasilitasi oleh orang tua dan orang tua ikut serta dalam proses pengajaran tersebut. Jika hal ini terjadi maka akan tumbuh minat belajar anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Desain Pendekatan penelitian ini sesuai dengan jenis permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini digunakan desain pendekatan naturalistik. Di mana pendekatan naturalistik ini adalah untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.³³

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan pendekatan naturalistik ini, karena dalam pendekatan naturalistik lebih meneliti tentang pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Di mana dalam penelitian ini nantinya akan memberi pemahaman tentang sejauh mana peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di sekolah khususnya dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Miftahul Athfal Blega.

Pada penelitian ini saya menggunakan pendekatan naturalistik di mana data yang saya dapatkan benar-benar data yang saya peroleh dari hasil penelitian saya di lapangan. Kemudian data tersebut saya kumpulkan dan saya olah untuk dibuat ke dalam hasil penelitian saya.

³³ Lexy, J Moleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 4-5.

B. Partisipan/Desain Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para siswa/siswi MI Miftahul Athfal. Dalam penelitian ini, saya melakukan penelitian di MI Miftahul Athfal yang jumlah keseluruhan siswanya adalah 406 siswa. Tetapi tidak semua siswa yang saya jadikan subjek dalam penelitian saya. Kelas 1,2,3 tidak masuk ke dalam katagori penelitian saya dikarenakan pada siswa kelas 1,2,3 yang berkisar usia 7-9. Pada usia 7-9 tahun ini mereka belum bisa diwawancarai karena pada usia 7-9 kosakata yang digunakan masih belum banyak dan mereka cenderung masih susah berkomunikasi dengan orang yang belum mereka kenali. Kemudian pada penelitian ini saya tidak meneliti siswa kelas 6 dikarenakan keterbatasan situasi yang mana pada saat itu kelas 6 sedang melakukan pelaksanaan ujian sehingga tidak bisa dilakukan penelitian di kelas tersebut. Jadi pada penelitian ini saya mengambil subjek sebanyak 134 siswa/siswi yang terdiri dari kelas 4 dan 5. Alasan saya mengambil kelas 4 dan 5 sebagai subjek penelitian karena di kelas 4 dan 5 mereka sudah berada pada usia 10-11 tahun di mana pada usia ini kosakata mereka terus bertambah dan strategi berbicara terus bertambah.³⁴

³⁴ Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing, hal. 143

Tabel 1
Jumlah Keseluruhan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1 (a,b,c)	92
2.	Kelas 2 (a,b)	60
3.	Kelas 3 (a,b)	60
4.	Kelas 4 (a,b,c)	80
5.	Kelas 5 (a,b)	54
6.	Kelas 6 (a,b)	60
Jumlah Keseluruhan		406

Tabel 2
Keterangan Pengambilan Subjek Penelitian

Jumlah	Keterangan
406	Dikurang dengan 92 (seluruh siswa kelas 1)
314	Dikurang dengan 60 (seluruh siswa kelas 2)
254	Dikurang dengan 60 (seluruh siswa kelas 3)
194	Dikurang dengan 60 (seluruh siswa kelas 6)
Jumlah akhir 134	(termasuk didalamnya seluruh siswa kelas 4 dan 5)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Athfal Desa Panjalinan Blega Bangkalan.

C. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data

Dalam penelitian kualitatif ini adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang valid adalah

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview). Yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln antara lain untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya. Untuk teknik wawancara ini saya menggunakan wawancara terbuka, di mana dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.³⁵

Dalam penelitian ini, adapun yang akan saya wawancarai adalah para orang tua siswa dan para siswa/ siswi di MI Miftahul Athfal. Di mana dalam wawancara ini saya akan mencari informasi dari para orang tua terkait dengan apakah mereka ikut berperan dalam pendidikan anak mereka khususnya dalam minat belajar anak mereka. Sedangkan untuk para

³⁵ Lexy, J Moleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Pt Remaja Rosdakarya, hal 186-189

siswa/siswi saya akan mewawancarai mereka terkait tentang minat belajar mereka di sekolah. Adapun teks wawancara terdapat di dalam lampiran.

2. Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa alasan mengapa pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Adapun alasannya menurut Guba yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung. Untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri peristiwa dan mengalami langsung peristiwanya
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- d. Teknik pengamatan dilakukan agar data yang didapat tidak mengalami keraguan. Karena sering timbul keraguan dalam data yang didapat maka diperlukan adanya pengamatan untuk melihat data yang lebih akurat.
- e. Teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit
- f. Jika teknik komunikasi tidak memungkinkan maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di sekolah untuk melihat bagaimana anak dari para orang tua yang sudah diwawancarai sebelumnya selama proses pembelajaran berlangsung. Apakah

mereka berminat mengikuti pelajaran atau tidak. Serta mengamati para orang tua yang berada di sekolah.³⁶

Adapun observasi yang saya lakukan. Tertulis di dalam tabel observasi berikut ini:

Tabel 3

Observasi Orang Tua

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1.	Melihat orang tua mengantar/menjemput anaknya		
2.	Melihat interaksi orang tua dengan anaknya		

Tabel 4

Observasi minat belajar anak di sekolah

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1.	Melihat kegiatan belajar anak di dalam kelas		
2.	Melihat keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas		
3.	Melihat keseriusan		

³⁶ Lexy, J Moleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Pt Remaja Rosdakarya, hal 208-216.

	siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas		
4.	Melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas		
5.	Melihat sejauh mana siswa tersebut memahami pelajaran di sekolah		

3. Analisis/Telaah Dokumen

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan dan fakta yang hendak di teliti. Telaah dokumen biasanya dilakukan dalam penelitian sejarah dan harus di dukung oleh pengetahuan teoritik dari penelitian. Telaah dokumen dapat merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung/penunjang.³⁷

Dalam penelitian ini telaah dokumen hanya digunakan sebagai data tambahan yang nantinya akan melengkapi data yang didapat. Telaah dokumen ini akan peneliti dapatkan dari guru ataupun wali kelas dari para siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai yang mereka dapatkan di sekolah. Dan sebagai tambahan dokumen yang akan saya ambil untuk bahan pelengkap data penelitian saya

³⁷ Effi Aswita. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan:Perdana Mulya Sarana, hal. 133-134.

adalah dokument berupa foto-foto sekolah, foto-foto siswa yang saya amati, foto orang tua, kemudian hasil belajar para siswa/siswi di sekolah.

D. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.³⁸

Pada penelitian ini adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta

³⁸ Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal. 200.

memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.³⁹

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informan penelitian yang terkait dengan Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MI Miftahul Athfal Blega. Diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian data yang didapatkan akan cukup banyak dari observasi dan wawancara yang saya lakukan selanjutnya data

³⁹ Salim Dan Syahrudin. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 148-150.

tersebut direduksi atau dipilah-pilah mana data yang diperlukan kemudian diolah untuk membuat hasil dan akhirnya disimpulkan.

Demikian teknik analisis data yang ditempuh dalam penelitian Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MI Miftahul Athfal Blega Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

E. Pemeriksaan Dan Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data saya memakai triangulasi. Di mana triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁰

1. Triangulasi Dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

⁴⁰ Lexy. J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 330.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. Triangulasi Dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴¹

3. Triangulasi Dengan Penyidik

Triangulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi Dengan Teori

Menurut Lincon dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

⁴¹*Ibid*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di MIS Ikhwanul Muslimin Blega

Berbicara tentang orang tua maka ruang lingkupnya sangatlah luas. Dari 134 siswa dengan orang tua yang berbeda-beda maka saya membuat kategorisasi. Kategorisasi ini saya dapatkan berdasarkan hasil observasi saya di MI Miftahul Athfal Blega.⁵⁰ Adapun katagorisasinya adalah:

⁵⁰ Observasi Pada Tanggal 23 Maret 2023, Di Lapangan MI Miftahul AthfalBlega, Pada Pukul 07. 15 Wib

⁵¹Observasi Pada Tanggal 24 Maret 2023, Di LapanganMI Miftahul AthfalBlega, Pada Pukul 17.00 Wib

⁵² Observasi Pada Tanggal 10 Maret 2023, Di Dalam Kelas MI Miftahul AthfalBlega, Pada Pukul 17.00 Wib

⁵³ Observasi Pada Tanggal 7 April 2023, Di MI Miftahul Athfal Blega, PadaPukul 09.00 Wib

- a. Siswa yang rumahnya dekat dari sekoah dan orang tua ada di rumah
- b. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja
- c. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, tetapi orang tua mengantar/menjemput anaknya
- d. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja

Setelah saya katagorisasikan saya menghitung jumlah siswa yang masuk ke dalam setiap katagori. Adapun jumlahnya yaitu:

Tabel 8

Kategori siswa

No	Katagori	Jumlah siswa
1.	Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tua ada di rumah	30 siswa/siswi
2.	Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja	28 siswa/siswi
3.	Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, tetapi orang tua mengantar/menjemput anaknya	36 siswa/siswi
4.	Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja	40 siswa/siswi
Jumlah keseluruhan		134 siswa/siswi

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MI Miftahul Athfal terkait dengan orang tua siswa/siswi di MI Miftahul Athfal. Dari hasil observasi yang saya dapat untuk siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya berada di rumah, maka orang tua tersebut selalu memperhatikan anaknya ketika berada di rumah karena memiliki waktu yang banyak untuk mengurusinya di rumah⁵⁴. Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara saya dengan ibu Lina orang tua siswa dari siswa yang bernama Sofyan yang mengatakan bahwa:

ketika anaknya sudah pulang dari sekolah maka ibu Lina selalu menanyakan anaknya bagaimana kegiatan belajar hari ini, dan ibu Lina tersebut selalu melihat buku pelajaran anaknya dan membantu anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberi dari sekolah.⁵⁵

Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tapi orang sibuk bekerja, dari hasil observasi yang saya dapat, orang tua tersebut kurang interaksi dengan anaknya karena kesibukannya bekerja sehingga tidak memiliki waktu berinteraksi bersama anaknya.⁵⁶ Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara saya dengan ibu Yunita orang tua dari siswi yang bernama Suci yang mengatakan bahwa

“saya memang jarang menanyakan anak saya tentang kegiatan di sekolah, karena sibuk jualan, terkadang jika anak saya ada tugas sekolah maka saya menyuruh kakak dari suci untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas

⁵⁴ Observasi Pada Tanggal 2 April 2023 Di Rumah Ibu Lina, Pada Pukul 09.00 Wib

⁵⁵ Wawancara Dengan Ibu Lina Pada Tanggal 2 April 2023 Di Rumah Ibu Lina, Pada Pukul 10.00 Wib

⁵⁶ Observasi Pada Tanggal 6 April 2023, Di Rumah Ibu Yunita Pada Pukul 10.00 Wib

sekolah. Untuk buku pelajarannya saya jarang meriksa paling kalau saya lagi tidak sibuk saya periksa.⁵⁷

Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tetapi orang tua selalu mengantar/menjemput anaknya ke sekolah. Dari hasil observasi yang saya dapat, walaupun mereka disibuki dengan rutinitas pekerjaan tetapi orang tua tersebut tetap meluangkan waktunya untuk mengantar anaknya ke sekolah sebelum pergi bekerja. Mereka juga melakukan interaksi dengan anaknya ketika mengantar anaknya. Seperti berpesan kepada anak untuk jangan nakal selama proses pembelajaran, dan mencium pipi anaknya sebelum pergi. Dan ketika anaknya pulang sekolah mereka di fasiltasi oleh orang tuanya dengan menjemput anaknya dengan menggunakan becak. Di mana becak tersebut memang sudah di pesan oleh orang tuanya untuk menjemput anaknya ketika pulang sekolah. Jadi walaupun rumahnya jauh dan orang tuanya sibuk bekerja namun orang tuanya tetap memperhatikan anaknya untuk pergi ke sekolah.⁵⁸ Kemudian dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari ibu Deliana orang tua dari siswa yang bernama Zulfikri bahwa “

“saya sengaja menyempatkan waktu untuk mengantar anaknya ke sekolah agar saya bisa memastikan bahwa anak saya memang bener-bener melakukan kegiatan belajar di sekolah.⁵⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara saya dengan ibu Ivo selaku wali kelas anak dari bu Deliana dimana ibu ivo mengatakan bahwa

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu Yunita Didapat Pada Tanggal 6 April 2023, Di Rumah Ibu Yunita pada Pukul 10.15 Wib

⁵⁸ Observasi Pada Tanggal 12 April 2023, Di MI Miftahul Athfal Blega Pada Pukul 07.15 Wib

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Deliana Pada Tanggal 12 April 2023 Di MI Miftahul Athfal Blega Pada Pukul 07.15 Wib

“ibu deliana sering bertanya kepada saya bagaimana perkembangan belajar anaknya selama di sekolah serta selalu mengatakan untuk memperhatikan anaknya selama di kelas”⁶⁰

Siswa yang rumahnya jauh dan orang tuanya bekerja. Dari hasil observasi yang saya dapat siswa yang rumahnya jauh dan orang tuanya bekerja maka mereka kurang memperhatikan anaknya. Bahkan saya temukan anak-anak tersebut ada yang pergi sekolah sendiri dengan menggunakan sepeda ataupun menaiki angkutan umum. Mereka juga kurang berinteraksi dengan orang tuanya karena orang tua mereka yang bekerja dan hanya bisa berjumpa dengan orang tua pada malam hari saja.⁶¹ Hal ini didukung dari hasil wawancara saya dengan salah satu tetangga dari siswa yang bernama Rehan yaitu dengan ibu siti yang mengatakan bahwa:

”orang tua rehan memang sering pulang malam karena sibuk bekerja, biasanya jika pulang sekolah rehan selalu pergi bermain dengan teman-temannya terkadang bermain sepeda, layangan, guli sampai dengan sore. Jika pulang terkadang rehan ketempat neneknya untuk makan terlebih dahulu sebelum pergi bermain”.⁶²

2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MI

Miftahul Athfal Blega

Dalam penelitian ini minat yang saya amati terkait dengan tingkah laku anak terhadap pelajaran yang lebih dituangkan dalam bentuk tingkah laku, yang terdiri dari keantusiasan (semangat dalam mengikuti pelajaran), keseriusan (fokus mendengarkan penjelasan guru), dan keaktifan (menjawab

⁶⁰ Wawancara Dengan Wali Kelas Ibu Ivo Pada Tanggal 13 April Di Mis Ikhnul Muslimin Blega Pada Pukul 10.00 Wib

⁶¹ Observasi Pada Tanggal 16 April Di MI Miftahul Athfal Blega Pada Pukul 09.00 Wib

⁶² Wawancara Dengan Ibu Siti Pada Tanggal 17 April 2023 Di Jl. Jati Luhur Pada Pukul 13.00 Wib

pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas) terhadap pelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian minat yang saya teliti mencakup semua mata pelajaran yang terdiri dari 13 mata pelajaran. Di mana ketika melakukan penelitian dengan subjek sebanyak 134 maka saya temukan jumlah siswa/siswi yang menyukai pelajaran tersebut.

Pelajaran Umum	Jumlah
Matematika	17 Orang
Ips	10 Orang
Ipa	16 Orang
Pkn	3 orang
Bahasa Indonesia	13 Orang
Penjas	15 Orang
Bahasa Inggris	5 Orang
Kesenian	17 Orang
Pelajaran Agama	
Fiqih	9 Orang
Al-Qur'an Hadis	13 Orang
Bahasa Arab	13 orang
SKI	10 orang
Akidah Akhlak	3 Orang
Jumlah	134 orang

Dari hasil wawancara saya yang saya dapatkan dengan siswa yang rumahnya dekat dari sekolah anaknya dan orang tuanya ada di rumah, bahwa

mereka selalu menanyakan kepada anaknya ketika pulang sekolah bagaimana kegiatan belajarnya di sekolah dan memeriksa buku pelajaran anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat motivasi yang diberikan seperti yang dilakukan oleh ibu dari siswa yang bernama sofyan seperti *“Sofyan anak mamak sebenarnya pintar gak kalah kayak temennya yang lain. Bahkan lebih pintar. Tapi sofyan walau sudah pintar harus tetap belajar supaya cita-citanya bisa tercapai”*.⁶³ Kemudian dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas mereka cenderung antusias dan serius dalam kegiatan belajar dan lebih aktif di dalam kelas. Untuk memperoleh data yang lebih akurat saya melakukan wawancara dengan siswa/siswi tersebut, anak yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya berada di rumah kebanyakan mereka cenderung lebih berminat dengan pelajaran yang berkaitan dengan penalaran seperti Ipa dan ada juga yang menyukai pelajaran agama seperti Fiqih.⁶⁴

Kemudian siswa yang orang tua yang rumahnya dekat dari sekolah anaknya namun orang tua tersebut sibuk bekerja, dari hasil wawancara yang saya dapat mereka kurang berkomunikasi dengan orang tuanya dalam hal kegiatan sekolah. Bahkan jika anak tersebut memiliki tugas yang sulit untuk

⁶³Wawancara Dengan Ibu Lina Pada Tanggal 6 April 2023 Di Rumah Orang Tua Siswa Jl. Jati Luhur Blega No 43 Pada Pukul 13.30 Wib

⁶⁴ Observasi Pada Tanggal 4 April 2023 Di MI Miftahul Athfal Pada Pukul 09.00 Wib

mereka kerjakan mereka akan meminta bantuan kepada kakak/abangnya untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya dikarenakan kesibukan orang tuanya yang bekerja. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan nasehat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat nasehat yang diberikan seperti yang dilakukan oleh ibu dari siswa yang bernama suci, kalimat nasehatnya seperti *“Suci anak mamak gak boleh malas-malas belajarnya. Nanti kalok malas belajar gak bisa dapat rangking terus gak bisa naik kelas. Jadi suci harus rajin belajar supaya bisa naik kelas.”*⁶⁵ Kemudian dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas ketika berada di dalam kelas anak tersebut kurang antusias dan serius dalam mengikuti pelajaran serta tidak terlalu aktif dalam mengikuti pelajaran. Untuk mendapatkan data yang jelas saya melakukan wawancara dengan siswa/siswi tersebut yang siswa rumahnya dekat dengan sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja maka kebanyakan mereka cenderung berminat kepada pelajaran Bahasa Indonesia dan Ips pelajaran yang banyak mengandung cerita seperti dogeng/sejarah.⁶⁶

Kemudian siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja namun di antar/dijemput oleh orang tuanya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua tersebut berusaha menyempatkan diri untuk mengurus anaknya di sekolah salah satunya dengan mengantar anak ke sekolah. Walaupun mereka bekerja mereka tetap memperhatikan

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Ade Pada Tanggal 14 April 2023, Di Rumah Orang Tua Siswa Jl. Jati Luhur Blega No 132 Pada Pukul 11.00 Wib

⁶⁶ Observasi Pada Tanggal 9 April 2023, Di MI Miftahul Athfal Blega Pada Pukul 09.30

kegiatan anaknya di sekolah. Ada beberapa anak dari orang tua ini yang sengaja di berikan fasilitas seperti mengikuti les ataupun mdt (madrsh diniyah takmiliyah awwaliyah) demi menunjang kegiatan proses belajar anaknya. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan hadiah sesuai apa yang diminta oleh anaknya. Seperti tas baru atau boneka.⁶⁷ Kemudian hasil wawancara yang di dapatkan dari wali kelasnya ada beberapa orang tua yang walaupun mereka sibuk bekerja tetapi orang tua tersebut juga memperhatikan kegiatan belajar anaknya di sekolah dengan menanyakan kepada wali kelasnya bagaimana perkembangan belajar anaknya di kelas. Dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas mereka antusias dalam mengikuti pelajaran serta serius dan aktif dalam pelajaran. Mereka lebih cenderung berminat pada pelajaran yang cenderung ke penghapalan seperti Bahasa Arab dan juga Matematika. Mereka juga menyukai pelajaran ini karena orang tuanya memberikan les kepada mereka terkait dengan pelajaran itu hal ini membuat mereka lebih mudah dalam mempelajari pelajaran tersebut.⁶⁸

Kemudian untuk siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya bekerja dari hasil wawancara yang saya dapatkan bahwa mereka memang orang tua tersebut kurang memiliki waktu untuk anaknya sehingga anaknya banyak menghabiskan waktu dengan temannya, kakak/abangnya. Bahkan ada juga ditemukan siswa yang ketika pulang sekolah mereka

⁶⁷Wawancara Dengan Ibu Nita Pada Tanggal 23 April 2023 Di MI Miftahul Athfal Pada Pukul 07.00 Wib

⁶⁸ Observasi Pada Tanggal 16 April 2023, Di MI Miftahul Athfal Pada Pukul 09.00 Wib

dititipkan di tempat nenek/sodaranya karena orang tuanya sibuk bekerja. Untuk menumbuhkan minat belajar anaknya orang tua yang seperti ini akan memberikan nasehat kepada anaknya agar tetap bersemangat dalam sekolah. Dari hasil observasi yang saya dapatkan anak yang memiliki orang tua seperti ini ketika di dalam kelas mereka kurang antusias kurang serius dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.⁶⁹ Untuk memperjelas data saya, saya melakukan wawancara kepada siswa/siswi kepada mereka di mana siswa yang seperti ini lebih berminat kepada pelajaran yang berada di luar kelas dan menggerakkan anggota badan seperti pelajaran penjas dan ada juga anak yang menyukai pelajaran kesenian seperti menari ataupun melukis. Ketika pelajaran ini mereka lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.⁷⁰

3. Bagaimana Bentuk Peran Orang Tua Terhadap Jenis Minat Belajar Anak Di MI Miftahul Athfal Blega

Dari hasil penelitian yang dilakukan. Berbagai macam bentuk peran yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya akan berdampak terhadap jenis minat yang dimiliki oleh anaknya. Jenis minat sudah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya kemudian dikatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi minat adalah pola asuh orang tua.

- a. Orang tua yang rumahnya dekat dari sekolah dan tidak bekerja sehingga selalu ada di rumah. Maka orang tua seperti ini memiliki peran yang utuh dalam kegiatan proses belajar anaknya di sekolah karena mereka selalu memperhatikan perkembangan dan membimbing kegiatan belajar

Wib ⁶⁹Observasi Pada tanggal 26 April 2023 Di MI Miftahul Athfal pada pukul 10.00

⁷⁰ Wawancara Pada tanggal 28 April 2023, Di MI Miftahul Athfal pada pukul 11.30

anaknya. Serta selalu mengontrol dan menjadwalkan kegiatan yang anaknya lakukan. Peran orang tua yang seperti ini terhadap anaknya akan membuat anaknya memiliki jenis minat konvensional. Di mana jenis minat konvensional ini merupakan orang yang menyelesaikan tugas yang berstruktur. Karena sudah terbiasa dengan jadwal yang diberikan oleh orang tuanya.

- b. Orang tua yang rumahnya dekat dari rumah namun bekerja. Maka peran mereka terhadap kegiatan belajar anak tidak maksimal dikarenakan kurangnya interaksi yang terjalin sehingga anak tersebut merasa tidak ada pengasuh dan pemeliharanya. Peran orang tua yang seperti ini terhadap anaknya akan membuat anaknya memiliki jenis minat sosial. Di mana jenis minat sosial ini suka bekerja dalam kelompok, dan senang menjadi pusat perhatian. Karena kesibukan orang tuanya sehingga tidak adanya perhatian orang tua sehingga anak seperti ini membutuhkan perhatian dari orang lain.
- c. Orang tua yang rumahnya jauh dari rumah dan bekerja tetapi memfasilitasi anaknya dengan mengantar dan menjemput anaknya baik di antar sendiri ataupun di jemput dengan menggunakan fasilitas. Interaksi antar orang tua ini dan anaknya tidaklah seutuhnya namun orang tua ini memberikan fasilitas anaknya seperti les atau mdta agar anaknya tetap terkontrol. Orang tua yang punya peran seperti ini membuat anaknya memiliki jenis minat investigatif. Di mana pada jenis ini mereka lebih berorientasi pada keilmuan dan tugas. Hal ini disukai

mereka karena sudah terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah dan yang diberikan di les mereka masing-masing.

- d. Orang tua yang rumahnya jauh dari sekolah dan sibuk bekerja, sehingga kurang interaksi dengan anaknya membuat perannya tidak berjalan dengan baik. Orang tua yang seperti ini anaknya memiliki jenis minat artistik. Jenis minat artistik ini menyukai suasana yang bebas. Karena kurangnya kontrol dari orang tua sehingga membuat mereka terbiasa melakukan hal yang bebas.

B. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di MI Miftahul Athfal Blega

Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah sehingga bisa dengan mudah memantau anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan, ada orang tua yang sibuk bekerja namun bisa berperan dengan baik dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan belajar anaknya di dalam kelas. Orang tua yang berperan baik dalam kegiatan belajar anaknya di kelas akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Sedangkan orang tua yang kurang berperan dengan baik akan mengakibatkan anaknya kurang antusias dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MI

Miftahul Athfal Blega

Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar. Kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus. Ada juga orang tua yang memberikan hadiah yang diinginkan anaknya seperti boneka, mobil, ataupun sepatu untuk membuat anaknya lebih berminat dalam belajar.

3. Bentuk Peran Orang Tua Terhadap Jenis Minat Belajar Anak Di MI

Miftahul Athfal Blega

Dalam buku Ahmad Susanto (*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, 2013*). Mengatakan bahwa Perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga mereka secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan secara psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Bentuk peran yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya akan mempengaruhi jenis minat yang dimiliki anaknya. Anak memiliki jenis minat yang berbeda-beda dikarenakan setiap anak mendapatkan bentuk peran yang berbeda dari setiap orang tua mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di MI Miftahul Athfal Blega
 - a. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya ada di rumah memiliki peran yang utuh terhadap kegiatan belajar anaknya karena sering berinteraksi dengan anaknya
 - b. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan belajar anaknya karena kesibukan orang tuanya
 - c. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tetapi orang tua mengantar/menjemput anaknya memiliki peran yang baik terhadap kegiatan belajar anaknya dengan mengantar serta memfasilitasi anaknya dengan memberikan fasilitas seperti les
 - d. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan proses belajar anak karena kurang adanya perhatian dan komunikasi yang terjalin
2. Dalam menumbuhkan minat belajar anak para orang tua melakukan hal yang berbeda-beda ada yang memberikan motivasi, nasehat, serta memberikan hadiah kepada anaknya itu semua dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anaknya di sekolah.

3. Bentuk peran orang tua terhadap jenis minat belajar anak
 - a. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya ada di rumah memiliki peran yang utuh terhadap kegiatan belajar anaknya sehingga anak jenis ini memiliki jenis minat konvensional
 - b. Orang tua yang rumahnya dekat dari rumah namun bekerja. Maka peran mereka terhadap kegiatan belajar anak tidak maksimal dikarenakan kurangnya interaksi yang terjalin. Anak seperti ini memiliki jenis minat sosial
 - c. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tetapi orang tua mengantar/menjemput anaknya memiliki peran yang baik terhadap kegiatan belajar anaknya dengan mengantar serta memfasilitasi anaknya. Anak seperti ini memiliki jenis minat investigatif
 - d. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan proses belajar anak karena kurang adanya perhatian. Anak seperti ini memiliki jenis minat artistik

B. Saran

Dari penelitian ini penulis memberikan saran bahwa:

1. Bahwa sebaiknya para orang tua berperan dalam kegiatan proses belajar anak serta mengikuti kegiatan belajar anaknya di sekolah
2. Sesibuk apapun para orang tua bekerja hendaknya ikutlah berperan terhadap kegiatan belajar mereka agar mereka merasa diperdulikan sehingga dalam kegiatan proses belajar anak tersebut lebih berminat dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Rosdiana. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Aditya, Fikri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. As Agency.
- Aswita, Effi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Cahyono Maruf. 2016. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, Jakarta: Marja.
- Danim. Sudarawan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Hendri. Novi. 2012. *Psikologi Dan Konseling Keluarga*, Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Ikhsan. Fuad. 1997. *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: CV Iskom.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mazhahiri. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Moleong, Lexy J, 2011. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaaan Kelas*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Nurkencana. 1986. Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto. Ngalim. 1993. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. CV Remadja.
- Sadjiman. Arief. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Satori. Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Siddik. Dja'far. 2015. *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*, Medan: CitaPustaka Media Perintis.
- Shihab. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sumanti Titin Sholihah. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto. Ahmad. 2013 *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Salim Dan Syahrin. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Uar. Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- <https://media.neliti.com/media/publications/28495-ID-peran-peran-perempuan-dalam-masyarakat.pdf> Di Akses Pada 24 Februari 2017 Pukul 20.31 Wib.
- <https://media.neliti.com/media/publications/103961-ID-peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-t.pdf> Di Akses Pada 24 Februari 2017 Pukul 20.31 Wib.

LAMPIRAN

Jadwal kegiatan tentang penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MI Miftahul Athfal”

Bulan		September				Januari				Februari				Maret			
No	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	√															
2.	Pengajuan Judul		√														
3.	Judul Dikeluarkan					√											
4.	Pengeluaran nama PS					√											
5.	Meminta Izin Ke Sekolah							√									
6.	Bimbingan Ps I								√								
7.	Bimbingan Ps II							√	√								

[illegible]

[illegible]

Teks Wawancara Dengan Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan/memantau kegiatan belajar anak di sekolah?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memperhatikan/memantau kegiatan belajar anak anda di sekolah?
3. Apakah bapak/ibu selalu memeriksa buku pelajaran sekolah anak anda?
4. Jika bapak/ibu temui di dalam buku pelajaran anak anda terdapat nilai yang jelek apa yang ada lakukan/katakan?
5. Jika bapak/ibu temui di dalam buku pelajaran anak anda terdapat nilai yang bagus apa yang ada lakukan/katakan?
6. Biasanya jika anak anda punya tugas di rumah bersama siapa dia mengerjakannya?
7. Apakah bapak/ibu selalu membantu anak dalam mengerjakan tugas di sekolah?
8. Apakah anda memfasilitasi anak bapak/ibu dengan kegiatan belajar selain di sekolah?
9. Apakah bapak/ibu selalu mengantar dan menjemput anak anda?
10. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan bagaimana kegiatan belajar anak di sekolah?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membuat anaknya untuk semangat dalam belajar di sekolah?

Teks Wawancara Dengan Anak Tentang Minat Belajar

1. Pelajaran apa yang kamu sukai/minati?
2. Mengapa kamu menyukai/meminati pelajaran itu?
3. Bagaimana perasaan kamu ketika belajar tentang pelajaran yang kamu sukai/minati?
4. Apakah dalam pelajaran yang kamu sukai kamu selalu mendengarkan penjelasan guru?
5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang pelajaran yang kamu sukai?
6. Apakah apakah kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus ketika pelajaran itu?
7. Mengapa kamu menyukai pelajaran tersebut, tetapi tidak menyukai pelajaran yang lain.



Proses pembelajaran di dalam kelas



proses pembelajaran di dalam kelas